

NILAI-NILAI BUDAYA INSTITUSI PEMBENTUK IDENTITAS SMA NEGERI 3 BANJARMASIN

Andra Rizky Yuwono¹, Agung Eko Budi Waspada², Krishna Hutama³

Abstract

Cultural Values of Institutions that forming the Identity of SMA Negeri 3 Banjarmasin. Institution identity is a brief statement of the institution to the public, reflecting institutional values that can be seen from symbols, behavior and communication. The results of initial observations and interviews, SMA Negeri 3 Banjarmasin does not understand their values and identities. The purpose of this research is to understand the cultural values of the institutions that shape the identity of SMA Negeri 3 Banjarmasin. This research uses content analysis and a cultural approach to understanding the values that shape the identity of SMA 3 Banjarmasin and will be carried out at SMA 3 Banjarmasin, data collection will be done by observation, interview and documentation. The results of this study are visually the cultural values of institutions that shape the identity of SMA Negeri 3 Banjarmasin based on the vision of the school, the values are faith and piety, noble character, intelligent, skill, loving the environment. These 5 values are the core of the school culture that can be visually seen in various activities and programs that affect all internal aspects such as behavior, ways of communication, work environment, daily activities of all member of SMA Negeri 3 Banjarmasin, it forms a habit and culture so that it becomes part of the identity of SMA Negeri 3 Banjarmasin.

Keywords: *values, institution culture, institution identity, content analysis*

Abstrak

Nilai-nilai Budaya Institusi Pembentuk Identitas SMA Negeri 3 Banjarmasin. Identitas institusi merupakan pernyataan singkat institusi kepada publik, mencerminkan nilai-nilai institusi yang dapat dilihat dari simbol, perilaku dan komunikasi. SMA Negeri 3 Banjarmasin memiliki budaya sekolah sendiri yang membuatnya bertahan dan masih menjadi salah satu sekolah favorit di Banjarmasin dimana budaya yang kuat, nilai-nilai dan kepercayaan dari sebuah institusi (sekolah) memiliki dampak/pengaruh yang nyata dalam mencapai kesuksesan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dan pendekatan kebudayaan untuk memahami nilai-nilai yang membentuk identitas SMA Negeri 3 Banjarmasin dan akan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Banjarmasin, pengumpulan data akan dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini nilai-nilai budaya institusi yang membentuk identitas SMA Negeri 3 Banjarmasin dilandaskan pada visi sekolah yaitu nilai beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, cinta lingkungan. Ke 5 nilai tersebut merupakan inti dan budaya sekolah yang mempengaruhi keseluruhan aspek internal seperti perilaku, cara berkomunikasi, lingkungan kerja, kegiatan atau aktivitas sehari-hari warga SMA Negeri 3 Banjarmasin, hal tersebut membentuk sebuah kebiasaan dan budaya sehingga menjadi bagian dari identitas SMA Negeri 3 Banjarmasin.

Kata kunci: nilai-nilai, budaya institusi, identitas institusi, analisis isi

1 Mahasiswa Magister Desain Produk FSRD Universitas Trisakti, e-mail: andrayuwono@gmail.com

2 Staf Pengajar Magister ITB - Magister Usakti

3 Staf Pengajar Magister Usakti, e-mail: krishutsoes@gmail.com

Pendahuluan

Setiap institusi memiliki budaya yang disebut budaya institusi. Budaya institusi tercermin dan cara anggotanya berkomunikasi satu sama lain, apakah menggunakan bahasa yang formal atau bahasa yang lebih bersahabat, bagaimana anggota yang memiliki jabatan lebih tinggi memperlakukan anggota yang jabatannya lebih rendah atau yang baru masuk, bagaimana perlakuannya pada saat menghadapi klien dan juga segala aspek yang berhubungan dengan operasional perusahaan. Mondy mengartikan budaya sebagai sistem nilai – nilai, keyakinan dan kebiasaan bersama dalam institusi yang berinteraksi dengan struktur formal untuk menghasilkan norma perilaku. Kemudian Armstrong menambahkan bahwa budaya institusi yang akan mengarahkan perilaku setiap anggotanya (Sunarto dan Lubis, 2017). Budaya institusi terbentuk dari elemen - elemen yang saling mempengaruhi satu sama lain sehingga menjadi sebuah budaya dalam institusi. Elemen-elemen tersebut adalah nilai, pahlawan, lingkungan, upacara dan ritual serta jaringan budaya (Deal dan Kennedy, 1982). Budaya institusi yang tercipta pada setiap institusi berbeda karena lingkungan tempat berada juga berbeda. Budaya perusahaan *real estate* akan berbeda dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang desain, budaya yang di miliki polisi akan berbeda dengan budaya yang di miliki PNS, begitu pula dengan institusi seperti sekolah.



Gambar 1. SMA Negeri 3 Banjarmasin
(Sumber: Yuwono, 2020)

SMA Negeri 3 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. SMA Negeri 3 Banjarmasin beralamat di jalan Veteran nomor 381 dan berdiri sejak 62 tahun yang lalu sebagai salah satu dan tiga (3) sekolah negeri tertua yang ada di Banjarmasin. SMA Negeri 3 Banjarmasin memiliki budaya sekolah sendiri yang membuatnya bertahan dan masih menjadi salah satu sekolah favorit di Banjarmasin. Budaya yang kuat, nilai-nilai dan kepercayaan dari sebuah institusi (sekolah) memiliki dampak / pengaruh yang nyata dalam mencapai kesuksesan (Deal dan Kennedy, 1982). Identitas merupakan pernyataan singkat institusi kepada masyarakat tentang apa dan siapa mereka. Identitas institusi dapat membedakan institusi satu dengan yang lain (Selame dalam Sutojo, 2004: 13). Dalam banyak hal, identitas institusi mencerminkan kepribadian dan nilai-nilai yang

terkait dengan institusi yang dapat dilihat dari simbol, perilaku dan komunikasi (Rustan, 2013:52-53). Tujuan dari penelitian ini untuk memahami nilai-nilai budaya institusi pembentuk identitas dari SMA Negeri 3 Banjarmasin yang mempengaruhi kesuksesannya menjadi salah satu sekolah favorit pada teks dokumentasi yang telah dikumpulkan.

Landasan Teori

Budaya Institusi

Budaya dalam institusi adalah nilai-nilai yang dianut serta cara bertindak institusi termasuk anggotanya terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pihak luar. Mondy mengartikan budaya sebagai sistem nilai — nilai, keyakinan dan kebiasaan bersama dalam institusi yang berinteraksi dengan struktur formal untuk menghasilkan norma perilaku. Kemudian Amstrong menambahkan bahwa budaya institusi yang akan mengarahkan perilaku setiap anggotanya (Sunarto dan Lubis, 2017). Nilai-nilai ini yang berfungsi sebagai landasan para anggotanya untuk berperilaku dan juga yang akan menentukan benar salahnya sebuah perilaku atau tindakan dalam sebuah institusi. Dalam penelitian ini budaya institusi adalah nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut oleh sebuah institusi (dalam penelitian ini sekolah), dimana hal tersebut yang menjadi sebuah panduan setiap anggotanya untuk berperilaku dan untuk mencapai tujuan bersama.

a. Elemen — Elemen Pembentuk Budaya Dalam Institusi

Deal dan Kennedy dalam bukunya yang berjudul *Corporate Cultures: The Rites And Rituals Of Corporate Life*, mengatakan bahwa terdapat 5 elemen pembentuk budaya pada institusi :

- Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan kerja, meliputi produk yang dihasilkan, pesaing, pelanggan, teknologi, kebijakan pemerintah, dan yang lainnya. Lingkungan kerja ini sangat berpengaruh besar dalam membentuk budaya institusi dan menentukan apa yang harus dilakukan oleh institusi agar bisa berhasil (Deal dan Kennedy. 1982:13).

Dalam penelitian ini, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan kerja yang meliputi daerah tempat kerja SMA Negeri 3 Banjarmasin berada, teknologi yang dimiliki oleh SMA Negeri 3 Banjarmasin, pesaing dan SMA Negeri 3 Banjarmasin, kebijakan pemerintah di daerah SMA Negeri 3 Banjarmasin. Lingkungan kerja akan menentukan apakah yang harus dilakukan dan bagaimana cara institusi (SMA Negeri 3 Banjarmasin) agar bisa mencapai tujuan atau keberhasilannya.

- Nilai

Nilai-nilai adalah jiwa dari budaya yang mendasarkan pemahaman dan mengenai arah berperilaku bagi semua anggota institusi dalam keseharian mereka. Institusi memperoleh kekuatan melalui nilai-nilai bersama, nilai-nilai ini bisa menjadi pendorong atau motivasi bagi anggota untuk mendukung standar-standar yang sudah ditetapkan oleh institusi. Nilai-nilai bersama menjelaskan karakter fundamental institusi yang membedakannya dengan institusi lainnya sehingga terciptanya sebuah identitas. Nilai-nilai institusi mempengaruhi keseluruhan aspek perusahaan, nilai-

nilai berperan sebagai sistem kontrol informal yang menginformasikan anggota mengenai apa yang diharapkan dari mereka (Deal dan Kennedy. 1982:21-22).

- Pahlawan

Pahlawan adalah orang yang mempersonifikasi nilai-nilai institusi dan yang menjadi *role model* para anggota untuk mengikuti. Pahlawan yang dimaksud adalah seseorang dapat diandalkan dan yang dapat memotivasi anggota lain pada saat institusi menghadapi masa-masa sulit (Deal dan Kennedy. 1982:37).

- Upacara dan Ritual

Kegiatan rutinitas dalam institusi dari hari ke hari yang tersusun sistematis dan terprogram. Dalam proses ini, setiap peristiwa dalam konteks kerja adalah sebuah peristiwa yang dikelola atau dikendalikan (Deal dan Kennedy. 1982:59-63).

- Ritual : Institusi menyampaikan bagaimana mereka menginginkan anggota dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh mereka, melalui standar-standar yang sudah ditentukan agar orang yang mengunjungi atau yang bekerja didalamnya mengetahui apa yang diharapkan dari institusi. Kegiatan yang merupakan hasil dari dramatisasi dari nilai-nilai budaya institusi.
- Upacara : Upacara menampilkan budaya yang dimiliki institusi dan memberikan pengalaman yang tidak terlupakan untuk anggotanya. Upacara dapat menanamkan nilai-nilai, kepercayaan dalam anggota jika dilakukan dengan benar. Upacara yang dimaksud berupa merayakan para pahlawan (institusi), mitos, simbol-simbol sakral.

- Jaringan Budaya

Sarana komunikasi utama dalam institusi yang mengikat secara keseluruhan tanpa membedakan posisi dan jabatan anggotanya. Jejaring merupakan elemen yang penting karena selain berfungsi untuk menyebarkan informasi, jejaring juga berfungsi untuk menginterpretasikan arti informasi yang ingin disampaikan kepada anggota yang lain (Deal dan Kennedy. 1982:85).

b. Fungsi Budaya Institusi

Dari banyak pembahasan di atas mengenai fungsi budaya institusi sebagai pengarah dan pengawasan segala aspek institusi, berikut dibawah ini juga menjadi salah satu fungsi budaya institusi (Susanto, dkk. 2008:39).

- Identitas institusi : Budaya institusi merupakan salah satu dan identitas institusi.

Metode

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi terhadap teks hasil dokumentasi untuk memahami nilai-nilai pembentuk identitas SMA Negeri 3 Banjarmasin. Penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Banjarmasin, pengumpulan data akan dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dan setiap sumber, kemudian data akan di analisis isi berdasarkan 5 elemen pembentuk budaya institusi yang dijadikan kategori dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Nilai-Nilai Budaya Institusi SMA Negeri 3 Banjarmasin

Setiap insitusi, tidak terkecuali SMA Negeri 3 Banjarmasin memiliki budaya yang didasarkan pada nilai-nilai yang dianut. Nilai-nilai yang dimiliki SMA Negeri 3 Banjarmasin memberikan arahan warga sekolah berperilaku serta program dan kegiatan sekolah yang dilaksanakan sehari-hari. Nilai-nilai membentuk identitas sekolah dan merupakan harapan SMA Negeri 3 Banjarmasin untuk warga sekolah terutama siswanya.

Budaya SMA Negeri 3 Banjarmasin terbentuk dari 5 elemen pembentuk budaya yaitu nilai, pahlawan, upacara dan ritual, lingkungan dan jejaring budaya yang akan di bahas sebagai berikut.

a. Nilai

Kepala sekolah SMA Negeri 3 Banjarmasin mengatakan “semua kegiatan yang kami lakukan sesuai dengan visi-misi dan tujuan dari SMA Negeri 3 Banjarmasin”, “guru beserta staf bersama-sama bekerja sama untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk mewujudkan visi yang dimiliki” (Yuwono, 2020). Berarti seluruh kegiatan sekolah dilaksanakan untuk mewujudkan visi sekolah yang menandakan adanya nilai-nilai yang menjadi arahan dalam berperilaku dan beraktivitas sekolah di dalam visi tersebut.



Gambar 2. Visi SMA Negeri 3 Banjarmasin
(Sumber: Yuwono, 2020)

Berdasarkan visual pada gambar 2., terlihat papan visi-misi SMA Negeri 3 Banjarmasin, yang visinya bertuliskan “Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, serta cinta lingkungan dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa”, yang menandakan bahwa SMA Negeri 3 Banjarmasin berupaya mewujudkan siswa lulusannya memiliki akhlak mulia, cerdas, terampil serta cinta lingkungan dengan keimanan dan ketaqwaan yang dimiliki. Wakil kepala sekolah menambahkan “bertolak dari visi maka dirumuskanlah misi dan tujuan sekolah, masing-masing poin pada misi dan tujuan SMA Negeri 3 Banjarmasin memiliki program dan kegiatan sekolah disesuaikan dengan untuk mewujudkan visi sekolah”. Yang menandakan misi dan tujuan terdiri dari berbagai program serta kegiatan sekolah dibuat untuk menjadikan lulusannya memiliki nilai beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan cinta lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, pesan dari konten visual kategori (elemen) nilai berupa dokumentasi foto papan visi-misi SMA Negeri 3 Banjarmasin, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, cinta lingkungan adalah nilai budaya institusi SMA Negeri 3 Banjarmasin. Ke 5 nilai tersebut adalah harapan dari SMA Negeri 3 Banjarmasin terhadap warga nya terutama siswa, semua kegiatan dan program sekolah yang dilaksanakan bertujuan untuk mewujudkannya. Dimana nilai mempengaruhi perilaku, cara berkomunikasi, lingkungan kerja, kegiatan atau aktivitas sehari-hari seluruh warga SMA Negeri 3 Banjarmasin.

b. Pahlawan

Pahlawan merupakan orang yang menerapkan nilai-nilai institusi dalam kehidupan sekolah sehari-hari, yang menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah dan yang memotivasi serta menyemangati warga sekolah ketika berada dalam masa sulit / masalah. Dalam penelitian ini pahlawan SMA negeri 3 Banjarmasin adalah kepala sekolah, bapak Drs. Syarifuddin S.Pd.

- Perayaan Hari Keagamaan

Pada gambar 3., terlihat secara visual SMA Negeri 3 Banjarmasin sedang merayakan hari keagamaan Isra dan Mira'j seperti yang tertera pada tulisan banner, terlihat kepala sekolah, bapak Syarifuddin duduk di posisi terdepan bersama siswa anggota KSI (Kajian Sunah Islam) yang menjadi pembawa acara, pembaca Al-Qur'an, pembaca doa. Kemudian di belakang kepala sekolah adalah siswa anggota KSI lain yang ikut mengurus dan menyiapkan acara. Bapak Syarifuddin dan siswa anggota KSI mengenakan pakaian busana muslim seperti baju koko, kopiah.



Gambar 3. Kepala sekolah pada acara perayaan keagamaan di SMA Negeri 3 Banjarmasin
(Sumber: https://www.instagram.com/ayahudin_/, diakses 16 Maret, 2020)

Visual pada gambar berupa baju busana muslim, banner dan alat musik rebana menandakan adanya bentuk kegiatan/perayaan hari keagamaan yang mencerminkan nilai beriman dan bertaqwa dengan mempercayai dan meyakini adanya Tuhan serta Nabinya. Sebagai kepala sekolah, duduk di posisi terdepan pada acara

keagamaan di sekolah, bapak Syarifuddin menggambarkan dirinya sebagai pemimpin dan panutan yang menerapkan nilai beriman dan bertaqwa bagi warga sekolah terutama siswa, dengan harapan agar warga sekolah juga turut berpartisipasi dalam merayakan hari keagamaan. Partisipasi bapak Syarifuddin dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah menandakan adanya rasa tanggung jawab sebagai kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya, posisi duduk terdepan menandakan adanya sikap tanggung jawab bapak Syarifuddin dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang mencerminkan nilai berakhlak mulia dan nilai cerdas spiritual, harapannya agar warga sekolah dapat memiliki rasa tanggung jawab yang sama untuk dapat berhadir / berpartisipasi dalam perayaan hari keagamaan.

- Partisipasi Bakti Sosial

Selanjutnya pada gambar 4., secara visual terlihat bapak Syarifuddin ikut berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial tahunan pada bulan Ramadhan bersama beberapa guru dan perwakilan siswa (OSIS) SMA Negeri 3 Banjarmasin. Mereka mengenakan baju busana muslim berada di sebuah panti asuhan untuk membagikan bantuan sosial kepada anak-anak yang tinggal di sana. Kemudian mengabadikan momen kunjungan dengan berfoto bersama anak-anak panti asuhan, dapat terlihat juga bantuan dari SMA Negeri 3 Banjarmasin yang terbungkus dalam bingkisan kado.



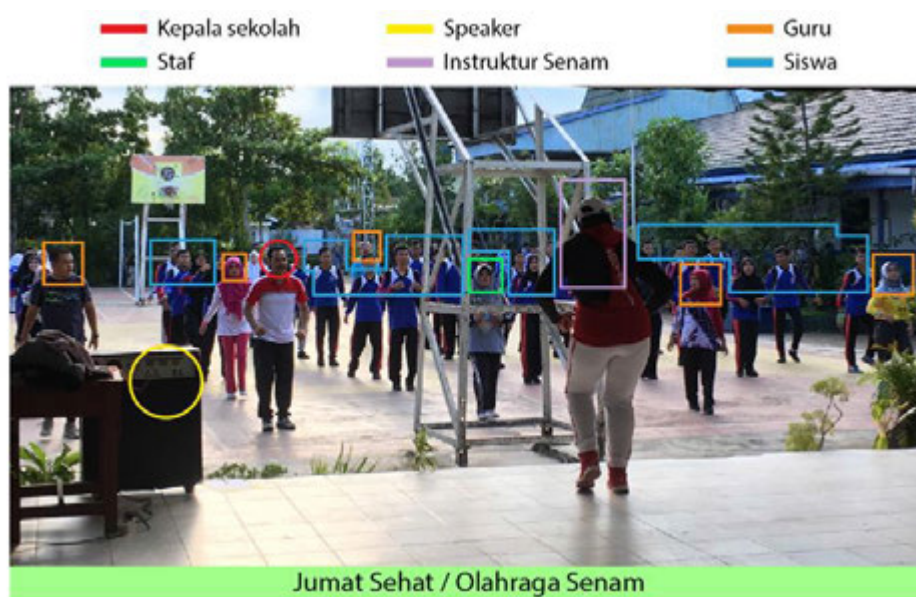
Gambar 4. Keikutsertaan kepala sekolah dalam kegiatan BAKSOS SMA Negeri 3 Banjarmasin
(Sumber: https://www.instagram.com/ayahudin_/, diakses 13 Februari, 2020)

Visual gambar berupa baju busana muslim, bingkisan kado dan anak-anak kecil menandakan bahwa bapak Syarifuddin sedang melaksanakan bakti sosial ke sebuah panti asuhan yang mencerminkan nilai beriman dan bertaqwa yaitu bersedekah membantu sesama / masyarakat yang membutuhkan. Bapak Syarifuddin, sebagai pemimpin dan panutan warga sekolah menunjukkan penerapan nilai beriman dan bertaqwa dengan berpartisipasi kegiatan baksos (bersedekah), sehingga harapannya agar warga sekolah dapat terinspirasi dan termotivasi untuk melakukan kegiatan bersedekah seperti yang dilakukannya, guru dan OSIS SMA Negeri 3 Banjarmasin. Selain itu visual gambar berupa bapak Syarifuddin, beberapa guru dan OSIS SMA Negeri 3 Banjarmasin menandakan adanya hubungan sosial diantara bapak Syarifuddin dan warga sekolah yaitu bekerja sama dalam melakukan kegiatan

yang positif, partisipasi dalam program sekolah dan memimpin kegiatan tersebut menandakan tanggung jawab sebagai kepala sekolah yang hal tersebut mencerminkan nilai berakhlak mulia dan nilai cerdas spiritual. Harapannya agar warga sekolah dapat menjalin hubungan sosial yang positif dengan sesama warga dan dapat bertanggung jawab pada jabatan/tugas yang diemban.

- Partisipasi Jumat Sehat / Olahraga Senam

Terlihat dari gambar 5., secara visual gambar tersebut adalah kegiatan olahraga senam / kegiatan jumat sehat yang diadakan oleh SMA Negeri 3 Banjarmasin satu hingga dua bulan sekali setiap jumat pagi, bapak Syarifuddin berada barisan paling depan bersama guru dan staf sekolah, pada barisan belakang adalah siswa yang akan melaksanakan pelajaran olahraga setelah kegiatan jumat sehat berakhir. Bapak Syarifuddin dan warga sekolah mengenakan baju olahraga sedang mengikuti gerakan senam yang diperagakan oleh instruktur senam, terlihat juga speaker yang di arahkan ke warga SMA Negeri 3 Banjarmasin sedang memutar lagu senam.



Gambar 5. Keikutsertaan kepala sekolah dalam kegiatan jumat sehat / senam
(Sumber: Yuwono, 2020)

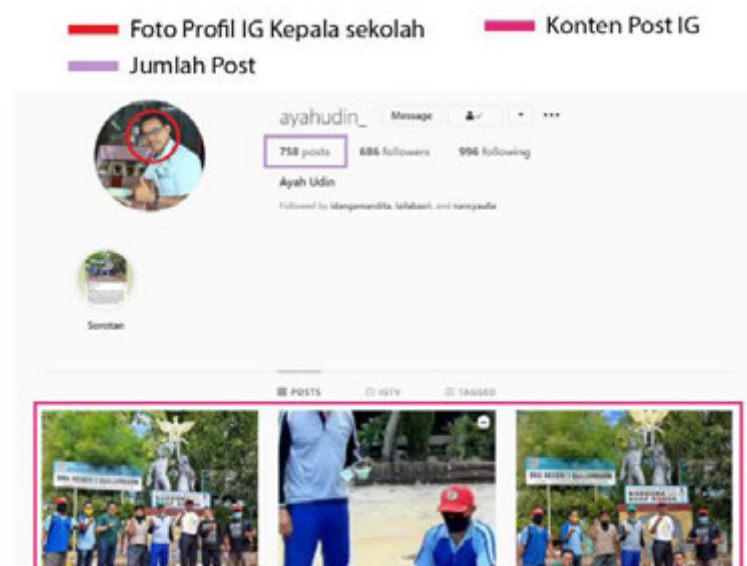
Visual gambar berupa baju olahraga, instruktur senam, speaker menandakan adanya kegiatan olahraga berupa senam di SMA Negeri 3 Banjarmasin. Partisipasi bapak Syarifuddin dalam kegiatan jumat sehat atau olahraga senam juga menandakan ada kesadaran akan pentingnya kesehatan jasmani dan berolahraga agar sehat secara jasmani, serta mampu bergerak aktif mengikuti gerakan senam yang diperagakan oleh instruktur senam yang mencerminkan nilai cerdas kinestetik. Bapak Syarifuddin sebagai kepala sekolah dan panutan menunjukkan penerapan cerdas kinestetik kepada warga sekolah dengan berpartisipasi dalam kegiatan jumat sehat, diharapkan warga sekolah memiliki kesadaran akan pentingnya berolahraga dan turut melaksanakannya agar sehat secara jasmani. Selain itu, visual gambar berupa ekspresi bapak Syarifuddin tidak menunjukkan rasa lelah ataupun mengeluh

selama senam berlangsung, menandakan adanya sikap ulet yang mencerminkan nilai cerdas emosional. Kepala sekolah menunjukkan kepada warga sekolah kecerdasan emosional yang dimiliki, diharapkan warga sekolah juga dapat bersikap ulet hingga akhir kegiatan olahraga yang dilakukan.

Selanjutnya, visual berupa partisipasi bapak Syarifuddin dalam kegiatan olahraga senam yang diadakan oleh sekolah merupakan sebuah tanggung jawab sebagai kepala sekolah yang juga mencerminkan nilai berakhlak mulia serta nilai cerdas spiritual dengan menunjukkan akhlak mulia tersebut, harapannya warga sekolah menunjukkan rasa tanggung jawab dengan berhadir dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

- Kemahiran menggunakan teknologi dan aplikasi

Pada gambar 6., secara visual terlihat akun Instagram pribadi milik bapak Syarifuddin. Terlihat juga jumlah konten yang mencapai 758 dan foto yang tersusun rapi, instagram merupakan salah satu media sosial terpopuler masa kini yang bisa diakses melalui teknologi berupa laptop, komputer maupun smartphone. Penggunaan aplikasi media sosial Instagram secara pribadi dan jumlah konten yang cukup banyak menandakan bapak Syarifuddin mampu mengoperasikan teknologi secara mandiri yang berarti sudah melewati proses penyesuaian diri terhadap teknologi maupun aplikasi instagram, dalam penggunaannya tepat serta foto yang tertera pada akun Instagram masih terlihat dengan jelas (foto hasil post tidak terpotong yang mengakibatkan muka seseorang tidak terlihat).



Gambar 6. Akun instagram kepala sekolah SMA Negeri 3 Banjarmasin
(Sumber: https://www.instagram.com/ayahudin_/, diakses 27 Maret, 2020)

Visual pada gambar berupa akun Instagram yang merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dapat dioperasikan dalam komputer, laptop dan smartphone menandakan kemahiran bapak Syarifuddin dalam menggunakan teknologi terutama aplikasi media sosial Instagram yang mencerminkan keterampilan. Bapak Syarifuddin sebagai kepala

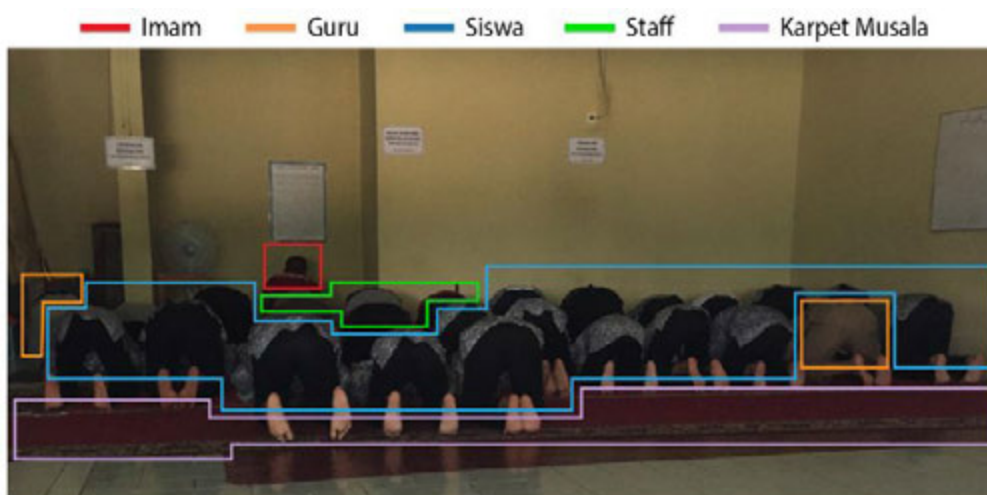
sekolah/panutan warga sekolah menunjukkan keterampilan berupa penggunaan aplikasi media sosial Instagram, diharapkan warga sekolah dapat termotivasi dalam mengembangkan dan melatih kemahiran mereka dalam menggunakan teknologi serta mampu beradaptasi dalam pesatnya perkembangan teknologi zaman sekarang. Berdasarkan uraian di atas, dari pesan visual beberapa dokumentasi elemen pahlawan, sebagai kepala sekolah SMA Negeri 3 Banjarmasin, bapak Syarifuddin merupakan pemimpin dan panutan bagi setiap warga sekolahnya mampu menerapkan 4 dari 5 nilai-nilai sekolah, yaitu nilai beriman dan bertaqwa, nilai berakhlak mulia, nilai cerdas serta nilai terampil.

c. Upacara dan Ritual

Upacara dan ritual adalah perayaan dan kegiatan rutinitas di SMA Negeri 3 Banjarmasin yang tersistematis / menyematkan nilai-nilai sekolah dan warga sekolah mengetahui apa yang harus dilakukan pada saat beraktivitas di sekolah.

- Kegiatan ibadah salat

Pada gambar 7., secara visual terlihat ada aktivitas salat berjamaah dimana warga SMA Negeri 3 Banjarmasin sedang berada pada posisi sujud dan berbaris memanjang. Terlihat ada imam yang memimpin salat, guru, staf dan siswa yang menjadi jamaah, serta karpet merah yang biasa sering digunakan di dalam masjid dan musala. Setiap jam istirahat ke 2, SMA Negeri 3 Banjarmasin mengadakan salat zuhur berjamaah yang bisa diikuti oleh semua warga sekolah, warga lingkungan sekitar dan tamu yang berkunjung ke sekolah. Terlihat jumlah yang cukup sedikit jika dibandingkan jumlah warga sekolah, hal ini dikarenakan tidak ada peraturan sekolah yang mewajibkan seluruh warganya beragama islam untuk beribadah berjamaah di musala sekolah, pelaksanaan ibadah bisa dilakukan secara individu di musala ataupun ditempat lain di lingkungan sekolah.



Gambar 7. Kegiatan salat zuhur berjamaah di musala sekolah
Sumber: Yuwono, 2020)

Visual gambar berupa warga sekolah sedang melakukan posisi sujud dan berbaris memanjang serta karpet yang biasa digunakan dalam musala atau masjid menandakan adanya kegiatan ibadah salat berjamaah di SMA Negeri 3 Banjarmasin yang

mencerminkan nilai beriman dan bertaqwa, dimana warga sekolah melaksanakan ibadah yang juga melaksanakan perintah agama. Dengan harapan kegiatan ini dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah, memotivasi dan menyadarkan warga sekolah yang malas beribadah bahwa ibadah salat adalah suatu kewajiban serta menginspirasi warga sekolah yang salat secara individu untuk melakukan ibadah bersama-sama. Selain itu, kegiatan ibadah berjamaah menandakan adanya penerapan pendidikan agama yang diterima dalam bersekolah yang mencerminkan nilai cerdas spiritual. Melaksanakan ibadah juga menandakan adanya rasa tanggung jawab warga sekolah sebagai umat beragama dimana ibadah salat merupakan kewajiban bagi seluruh umat islam, yang hal tersebut mencerminkan nilai akhlak mulia.

- Kegiatan 3S (Senyum, Sapa dan Salam)

Pada gambar 8., secara visual terlihat siswa masih mengenakan tas ransel salim kepada guru yang menjadi pengawas harian di depan gerbang masuk sekolah, kemudian ada juga siswa yang sedang mendorong motornya dari gerbang untuk masuk ke lingkungan sekolah. Kegiatan ini merupakan kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) yang rutin dilakukan pagi hari di SMA Negeri 3 Banjarmasin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dimana sesaat sampai ke sekolah, warga sekolah yang menggunakan motor dibiasakan untuk turun dari kendaraan, menyapa pengawas harian (guru piket) dan mendorong kendaraan mereka keparkiran yang sudah disediakan. Bagi yang diantar atau jalan kaki, dibiasakan untuk senyum, sapa dan salam/salim kepada pengawas harian.



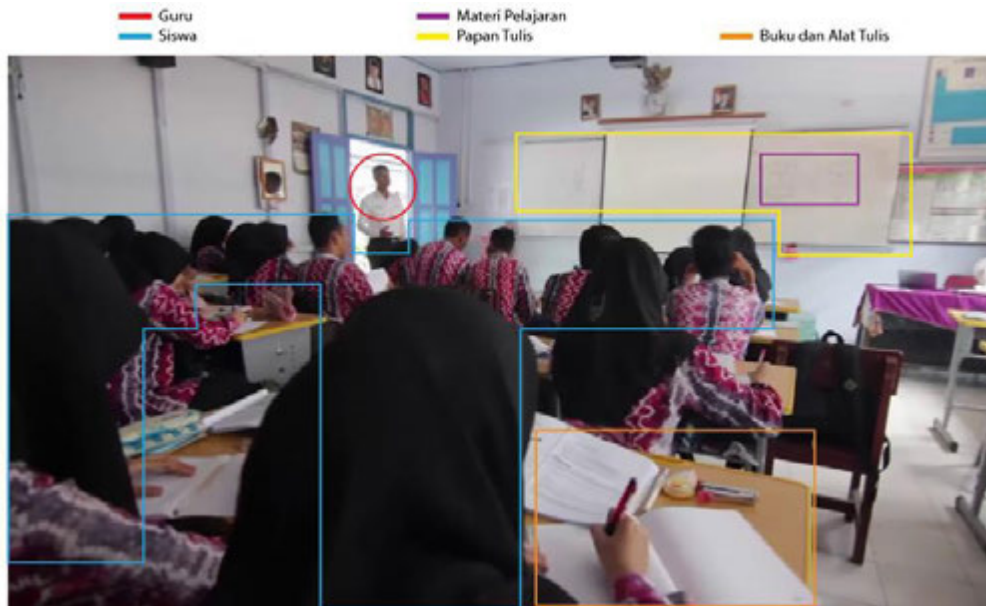
Gambar 8. Warga SMA 3 wajib turun dari motor ketika datang ke sekolah
(Sumber: Yuwono, 2020)

Visual gambar berupa kegiatan 3S yaitu siswa yang salim kepada pengawas dan siswa mendorong motornya sesaat memasuki lingkungan sekolah menandakan sikap sopan

santun kepada pengawas harian yang mencerminkan nilai berakhlak mulia. Dengan kegiatan ini harapannya warga sekolah dapat menerapkan sopan santun kepada sesama warga sekolah, melakukan 3S ketika berpas-pasan dengan warga sekolah terutama siswa kepada guru dan staf. Visual gambar berupa siswa datang ke sekolah ketika masih ada pengawas menandakan kedisiplinan mereka untuk datang tepat waktu dan tidak terlambat yang juga mencerminkan nilai berakhlak mulia. Dengan harapan warga sekolah untuk selalu menerapkan kedisiplinan yaitu mematuhi peraturan sekolah. Visual dua guru berada di depan gerbang sekolah, menyambut siswa yang datang menandakan adanya tanggung jawab dan kedisiplinan dalam melaksanakan kewajiban mereka sebagai pengawas harian yang juga mencerminkan nilai berakhlak mulia. Dengan harapan warga sekolah mampu termotivasi untuk memiliki sikap tanggung jawab dan meningkatkan kedisiplinan masing-masing agar tidak mudah melanggar tata tertib sekolah.

- Kegiatan belajar mengajar

Pada gambar 9., secara visual terlihat kegiatan belajar mengajar pada sebuah kelas dimana guru berada di posisi terdepan berdiri menghadap ke arah siswa, tangan kanan guru terangkat selagi menjelaskan materi yang ada di papan tulis, kemudian seluruh siswa berada pada posisi duduk di kursinya masing-masing, terlihat dua siswa sedang berdiskusi, beberapa siswa terlihat sedang fokus ke arah buku tulis dan menulis serta beberapa siswa lainnya fokus ke arah papan tulis.



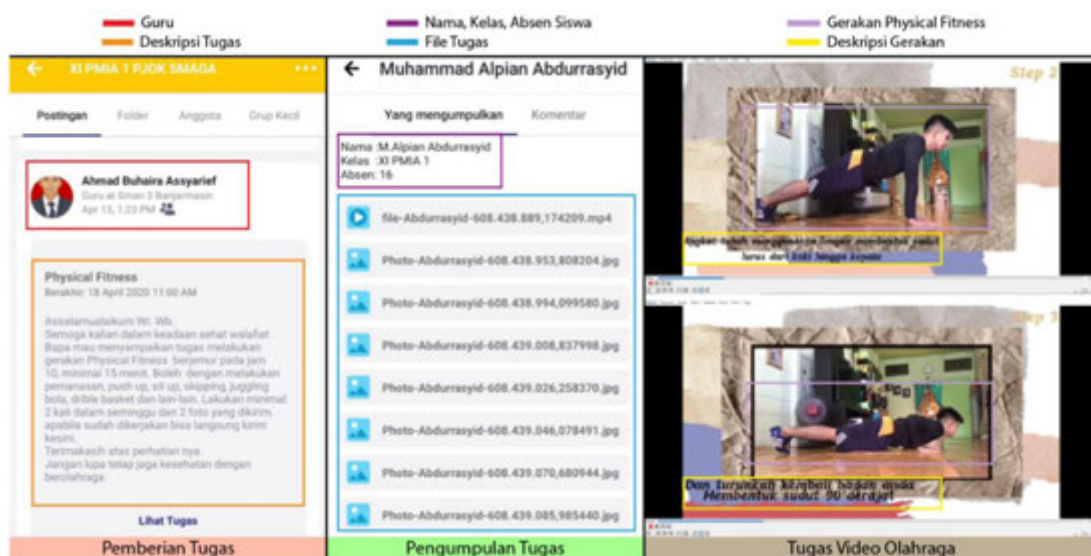
Gambar 9. Kegiatan Belajar Mengajar
(Sumber: Yuwono, 2020)

Visual berupa guru berdiri menghadap siswa, siswa pada posisi duduk, gestur mencatat/menulis, pandangan ke arah papan tulis, materi pelajaran pada papan tulis, buku dan alat tulis menandakan adanya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dimana dari kegiatan tersebut siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif sebagai pengalaman yang mencerminkan nilai cerdas (spiritual,

intelektual, emosional dan sosial). Visual berupa guru menghadap siswa dan materi pada papan tulis menandakan guru sedang membagikan ilmu yang dimilikinya kepada siswa mencerminkan nilai cerdas intelektual dan guru berhadir ke dalam kelas untuk mengajar menandakan ada tanggung jawab yang mencerminkan nilai berakhlak mulia, harapan dari kegiatan ini adalah siswa dapat memahami, menerapkan, mengevaluasi, pengalaman belajar yang didapatkan dalam situasi yang nyata sehingga mencapai tujuan yang diinginkan serta siswa dapat termotivasi memenuhi tanggung jawab nya sebagai pelajar untuk belajar di sekolah. Harapan untuk sekolah yaitu dapat menanamkan nilai cerdas spiritual, intelektual, emosional dan sosial ataupun kinestetik kepada siswa.

- Kegiatan belajar mengajar via Online

Pada gambar 10., secara visual dapat terlihat screenshot dari sebuah aplikasi dimana guru SMA Negeri 3 Banjarmasin bernama Ahmad Buhaira Assyarief memberikan tugas kepada siswa kelas XI PMIA 1 secara online berupa melakukan gerakan physical fitness mandiri di rumah masing-masing minimal 2 kali seminggu yang kegiatan tersebut harus di dokumentasikan dan kemudian hasil dokumentasi dikumpulkan. Dapat terlihat juga tugas siswa bernama Muhammad Alpian telah menyelesaikan dan mengumpulkan tugas berupa video dan beberapa gambar dokumentasi gerakan physical fitness yang telah dilakukan kepada guru secara online. Kemudian dari semua file tugas yang dikirim, terlihat hasil screenshot video gerakan physical fitness salah satu siswa yang menyertakan tahapan gerakan dan deskripsi gerakan yang dilakukan.



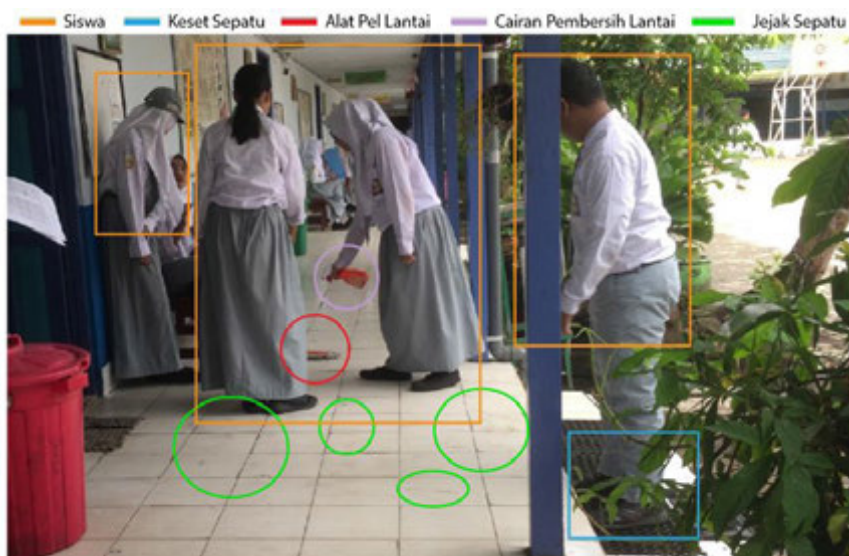
Gambar 10. Kegiatan Belajar Mengajar via Online
(Sumber: Yuwono, 2020)

Visual gambar berupa screenshot kegiatan pemberian tugas kepada siswa kelas melalui aplikasi dan screenshot siswa mengumpulkan tugas melalui aplikasi yang sama menandakan adanya kemampuan guru dan siswa beradaptasi melakukan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi, guru memiliki kemampuan dalam

mengoperasikan aplikasi sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, memberikan tugas dan siswa memiliki kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi sehingga dapat mengikuti kegiatan belajar, menyelesaikan dan mengirim tugas secara online mencerminkan nilai terampil. Harapannya siswa dapat memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi dengan baik agar dapat bersaing ketika memasuki fase berikutnya setelah lulus dari sekolah. Harapannya untuk guru yaitu meningkatnya kemampuan dalam menggunakan teknologi agar dapat bersaing dan tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kemudian terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara online adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh guru ataupun siswa yang mencerminkan nilai berakhlak mulia dan harapannya dapat memotivasi warga sekolah untuk tetap menjalankan tugas meskipun dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Selain itu, tugas berupa membuat video merupakan tugas yang menantang dimana di sekolah siswa tidak diajarkan TIK (teknologi, informasi dan komunikasi) menandakan adanya penanaman sikap ulet dan siswa mampu menyelesaikan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu mencerminkan kecerdasan emosional. Dengan harapan siswa mampu mempertahankan keuletan dalam belajar, tidak mudah mengeluh dan menyerah dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga dapat mencapai tujuannya terutama untuk bisa berprestasi akademik atau non akademik.

- Kegiatan Bersih-Bersih Kelas

Pada gambar 11., secara visual terlihat siswa bersandar pada tembok sedang berkomunikasi dengan siswa disampingnya yang sedang duduk, kemudian siswa memegang cairan pembersih lantai dan mengarahkannya ke lantai yang berdekatan dengan alat pel lantai yang di pegang oleh siswa di samping nya. Terlihat juga jejak sepatu pada lantai di depan pintu kelas, siswa berada di tangga depan halaman kelas, berdiri diatas karpet sepatu, yang secara keseluruhan menggambarkan adanya kegiatan bersih-bersih kelas.



Gambar 11. Kegiatan bersih-bersih kelas
(Sumber: Yuwono, 2020)

Visual gambar berupa siswa memegang alat pel, memegang cairan pembersih dan mengarahkannya ke lantai dan bercak sepatu menandakan adanya upaya siswa untuk membersihkan lantai halaman kelas, kaki siswa berada di atas keset sepatu menandakan adanya upaya siswa untuk mengurangi pasir-pasir yang melekat pada alas sepatu agar tidak membuat lantai kelas lebih kotor, yang kegiatan menjaga kebersihan ini mencerminkan nilai cinta lingkungan. Selain itu, upaya siswa dalam membersihkan lantai kelas yang kotor dan membersihkan alas sepatu pada keset sepatu sebelum masuk ke kelas merupakan rasa tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas yang mencerminkan nilai berakhlak mulia. Harapan kegiatan ini yaitu memotivasi siswa lain untuk ikut menjaga kebersihan luar dan dalam kelas, sehingga lingkungan kelas dan sekolah secara menyeluruh menjadi bersih. Selain itu seragam putih, kerudung, celana dan rok siswa, baju seragam dan celana guru tidak terlihat ada noda atau kotoran yang menempel serta rambut siswa terlihat rapi menandakan siswa dapat menjaga kebersihan diri yang mencerminkan nilai berakhlak mulia, harapannya warga sekolah lain termotivasi untuk menjaga kebersihan diri masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, dan pesan visual setiap dokumentasi kategori (elemen) upacara dan ritual yaitu kegiatan rutinitas sehari-hari yang ada di SMA Negeri 3 Banjarmasin tersusun secara sistematis dan terprogram sesuai nilai-nilai budaya institusi sekolah, terdapat setidaknya ada 2 hingga 3 nilai yang muncul, Adapun pesan nilai-nilai budaya institusi yang terlihat secara visual dari keseluruhan dokumentasi kategori (elemen) upacara dan ritual SMA Negeri 3 Banjarmasin adalah nilai beriman dan bertaqwa, nilai berakhlak mulia, nilai cerdas nilai terampil dan nilai cinta lingkungan.

d. Lingkungan

- Mushola Sekolah

Pada gambar 12, secara visual di atas pintu terlihat papan bertulisan “Mushalla Darul Magfirah SMAN 3 Banjarmasin”, kemudian di samping depan ruang multimedia terlihat pipa air yang terdiri dari empat keran air untuk berwudu yang merupakan fasilitas penunjang kegiatan ibadah warga SMA Negeri 3 Banjarmasin serta papan quote bertulisan “sholat adalah tiang agama” yang berada di plafon samping ruang multimedia, di dalam musala terlihat karpet mushola yang biasa digunakan sebagai pengganti sajadah untuk salat. Selain sebagai tempat salat, musala juga dimanfaatkan untuk kegiatan ekstrakurikuler KSI (Kajian Sunah Islam) SMA Negeri 3 Banjarmasin.



Gambar 12. Fasilitas Keagamaan SMA Negeri 3 Banjarmasin
Yuwono, 2020

Pada visual gambar berupa fasilitas mushola dan keran air wudu menandakan SMA Negeri 3 Banjarmasin mengupayakan agar warga sekolahnya tetap dapat melaksanakan kegiatan ibadah salat dan perintah agama di sekolah yang mencerminkan nilai beriman dan bertaqwa serta cerdas spiritual. Diharapkan warga sekolah memanfaatkan fasilitas tersedia untuk beribadah, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan sehingga dapat menerapkan ilmu agama dalam kehidupan sekolah. Papan quote / kata kiasan bertuliskan “Sholat adalah tiang agama” yang berarti pada visual tersebut menandakan SMA Negeri 3 Banjarmasin mencoba meningkatkan kesadaran warga sekolah betapa penting melaksanakan ibadah salat dan mengajak warga sekolah untuk tidak meninggalkan ibadah salat meskipun masih berada di sekolah yang hal tersebut mencerminkan nilai beriman dan bertaqwa. Selain itu, dengan adanya fasilitas untuk menunjang kegiatan ibadah warga sekolah dan menunjang perwujudan visi sekolah menandakan adanya tanggung jawab yang mencerminkan nilai berakhlak mulia.

- Fotokopi Kejujuran

Pada gambar 13., secara visual terlihat dua siswa sedang mengoperasikan fotokopi secara mandiri untuk memperbanyak kertas yang mereka bawa. Untuk biaya fotokopi perlembar nya dikenakan Rp.250, dapat terlihat di meja belakang fotokopi tersedia kotak celengan kecil yang berisikan uang receh yang bisa dibuka tutup dengan mudah.



Gambar 13. Fasilitas fotokopi SMA Negeri 3 Banjarmasin
(Sumber: Yuwono, 2020)

Visual mesin fotokopi beserta celengan menandakan warga sekolah membayar biaya fotokopi secara mandiri dan membayar sesuai jumlah lembar hasil perbanyak serta mengambil uang kembalian (jika tidak ada uang pas), yang berarti melalui fasilitas tersebut SMA Negeri 3 Banjarmasin berupaya untuk menanamkan sikap kejujuran yang mencerminkan nilai berakhlak mulia. Dengan harapan siswa dapat menunjukkan sikap jujur tidak hanya dalam bertransaksi akan tetapi juga dalam segala aktivitas yang dilakukan. Kemudian, dengan visual fasilitas fotokopi dan kantin kejujuran menandakan adanya tanggung jawab sekolah untuk menunjang kegiatan sekolah dan menunjang perwujudan visi sekolah menandakan yang mencerminkan nilai berakhlak mulia.

- Fasilitas Ruang Kelas dan Ruang Guru

Pada gambar 14., secara visual terlihat ruang kelas siswa dan ruang guru. Dan dalam ruang kelas siswa secara visual terlihat kelengkapan fasilitas berupa meja (guru-siswa), kursi (guru-siswa), papan tulis, alat papan tulis, kipas angin kecil, proyektor dan layar proyektor. Sedangkan dalam ruang guru terlihat fasilitas berupa meja dan kursi dimana satu tempat terdapat dua meja dan dua kursi guru yang disusun berdekatan, kemudian meja kursi tersusun menjadi beberapa baris ke samping dan ke belakang, terlihat juga beberapa meja yang tersusun menghadap meja kursi guru yang lain. Terdapat label nama pada setiap meja yang berarti setiap guru mendapatkan meja dan kursi masing-masing, sehingga tidak ada perebutan fasilitas. Selain itu, terlihat juga fasilitas berupa proyektor, kipas angin dan AC, suasana ruang guru terasa padat karena jarak antar meja tidak lebar dan jalan keluar masuk ruang hanya satu setengah kotak lantai.



Gambar 14. Fasilitas ruang kelas dan ruang guru
(Sumber: Yuwono, 2020)

Visual gambar berupa ruang kelas beserta kelengkapan meja-kursi siswa dan guru, papan tulis, alat tulis papan tulis, proyektor, kemudian visual berupa ruang guru beserta kelengkapan berupa meja, kursi dan kipas angin/AC menandakan adanya upaya sekolah dalam menyediakan fasilitas yang sangat berpengaruh dalam kelancaran dan keefektifan kegiatan belajar mengajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal serta mencerminkan nilai cerdas (spiritual, intelektual, emosional dan sosial) dan nilai terampil. Dengan harapan guru dan siswa dapat memanfaatkan fasilitas sebaik mungkin dalam kegiatan belajar mengajar, merasa nyaman dan termotivasi untuk melakukan yang terbaik dalam bertugas (mengajar-belajar) di sekolah, meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat menciptakan siswa yang cerdas. Selain itu, visual ruang kelas dengan fasilitas pelengkap dan ruang guru beserta fasilitas pelengkap menandakan adanya upaya sekolah untuk bertanggung jawab menyediakan fasilitas penunjang kegiatan sekolah dan perwujudan visi sekolah yang mencerminkan nilai berakhlak mulia.

- Wastafel, Tempat Sampah dan Taman Kelas

Pada gambar 15., secara visual terlihat beberapa tempat sampah yang terletak di depan setiap ruang kelas, papan quote yang tergantung pada plafon depan kelas bertulisan “Sekolahku hijau, belajarku berklorofil” dan “Sekolahku hijau, hatiku bertabur bunga”, dua buah wastafel yang jaraknya cukup berjauhan satu sama lain, pada satu wastafel terdapat dua buah tempat pencucian tangan dan satu tempat sabun cair, jarak wastafel yang berjauhan dikarenakan satu wastafel

yang terdiri dari dua tempat cuci tangan digunakan untuk dua kelas sehingga jarak wastafel menyesuaikan jarak setiap dua kelas. Selain itu dapat terlihat ada tempat duduk permanen yang terbuat dari semen, tempat duduk kayu dan juga tempat duduk besi untuk warga sekolah atau tamu jika ingin beristirahat atau besantai. Kemudian secara visual terlihat taman kelas ditanami berbagai pohon dan tanaman, serta berbagai macam tanaman pot yang merupakan sumbangan setiap kelas setiap tahunnya di taman di sepanjang halaman depan seluruh ruang kelas membuat suasana halaman luar kelas terlihat rindang, setiap taman kelas terpasang kertas peringatan bertuliskan “ingat, jangan membuang sampah ditaman”.



Gambar 15. Halaman luar ruang kelas
(Sumber: Yuwono, 2020)

Visual gambar berupa wastafel, tempat sampah, papan quote dan kertas peringatan menandakan upaya SMA Negeri 3 Banjarmasin untuk menunjang kebersihan diri setiap warga dan kebersihan lingkungan sekolah yang hal tersebut mencerminkan nilai cinta lingkungan. Diharapkan dengan kertas peringatan, warga sekolah sadar untuk selalu menjaga kebersihan diri, kelas dan lingkungan sekolah, kemudian warga sekolah termotivasi memanfaatkan wastafel untuk menjaga kebersihan diri, memanfaatkan tempat sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dari sampah /kotoran sehingga membuat keseluruhan lingkungan sekolah menjadi bersih dan terawat. Visual gambar berupa taman sekolah merupakan upaya sekolah untuk melakukan penghijauan, melestarikan dan membuat lingkungan menjadi rindang yang juga mencerminkan nilai cinta lingkungan, dengan harapan warga sekolah menjadi lebih nyaman dalam melaksanakan aktivitas di sekolah dan ikut melestarikan lingkungan sekitar. Visual papan quote / kata kiasan menandakan bahwa jika warga sekolah dapat melestarikan dan melakukan penghijauan di sekolah maka hal tersebut diharapkan dapat berpengaruh dalam aktivitas, usaha belajar, kreatifitas yang dilakukan sehingga membuahkan hasil yang memuaskan. Kemudian, dengan visual berupa wastafel, taman kelas, tempat sampah, papan dan kertas peringatan menandakan adanya tanggung jawab sekolah untuk menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan sekolah dan perwujudan visi sekolah yang mencerminkan nilai berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian di atas, dari pesan visual dokumentasi elemen lingkungan, SMA Negeri 3 Banjarmasin berupaya menyediakan fasilitas dan teknologi untuk bersaing dengan sekolah lain, mewujudkan visi dan memanfaatkan daerah sekolah berada. Pesan nilai-nilai budaya institusi

yang terlihat secara visual dari keseluruhan dokumentasi kategori (elemen) lingkungan SMA Negeri 3 Banjarmasin adalah nilai beriman dan bertaqwa, nilai berakhlak mulia, nilai cerdas, nilai terampil dan nilai cinta lingkungan.

e. Jaringan Budaya

Jaringan budaya merupakan saluran komunikasi informal SMA Negeri 3 Banjarmasin, dimana komunikasi yang dilakukan warga sekolah tidak mengenal jabatan, hirarki atau struktur dalam institusi. Jargon, rumor, gosip, mitos disampaikan melalui komunikasi informal yang dilakukan warga sekolah.

- Antar Guru dan Staf

Guru (G), staf perpustakaan (SP) dan staf komite (K) sedang berbicara santai mengenai rumor guru dan staf komite mendapatkan SK (Surat Keputusan), adapun transkrip perbincangannya sebagai berikut :

SP : "...Berarti buhan pian betiga aja lah ? (Berarti kalian bertiga aja ?)

K : "Apa nya yang betiga aja ?" (Apa yang bertiga aja ?)

SP : "Yang masuk provinsi ?"

K : "Kada, aku kada jadi" (Enggak, aku gak jadi)

G : "Hah ? kenapa pian kada jadi ?" (Hah ? Kenapa anda tidak jadi ?)

K : "Guru ja jar, iya digantikan kam" (Coma untuk guru aja, aku digantiin sama kamu)

G : "Astaga, ulun kira pian ya jua jar....." (Astaga, saya kira anda juga iya)"

Sumber : Yuwono, 2020

Pada visual transkrip, terdapat kata "aku" dan "ikam" (bahasa banjar netral/sepadan, aku : saya, ikam : kamu), "ulun" dan "pian" (bahasa banjar sopan, ulun : saya, pian : anda) menandakan guru masih mengedepankan bahasa yang sopan meskipun dalam situasi informal dan mencerminkan berakhlak mulia. Adanya penggunaan bahasa banjar sopan bisa terjadi karena adanya perbedaan usia dimana guru dan staf perpustakaan sedikit lebih muda dibandingkan staf komite, sedangkan staf komite menggunakan bahasa banjar netral terjadi karena dan faktor usia yang lebih tua beberapa tahun dibandingkan guru dan staf perpustakaan. Dengan harapan warga sekolah terinspirasi untuk tetap menggunakan bahasa yang sopan terhadap sesama, kepada yang lebih tua ataupun lebih muda pada saat berkomunikasi dalam keadaan informal

Berdasarkan uraian di atas, pesan nilai-nilai budaya institusi yang terlihat secara visual dan transkrip dialog kategori (elemen) jaringan budaya adalah nilai berakhlak mulia, dimana bahasa komunikasi informal antara guru dan staf masih menggunakan bahasa yang sopan.

Dari hasil analisis isi pesan dokumentasi berupa foto, hasil wawancara, transkrip dialog komunikasi warga sekolah dari 5 kategori (elemen) budaya institusi SMA Negeri 3 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai budaya institusi yang membentuk identitas SMA Negeri 3 Banjarmasin adalah nilai beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil serta cinta lingkungan.

Pembahasan

Tahap terbentuknya identitas SMA Negeri 3 Banjarmasin ketika nilai-nilai yang berasal dan visi sekolah mempengaruhi keseluruhan aspek internal institusi, nilai-nilai budaya institusi SMA

Negeri 3 Banjarmasin berupa beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan cinta lingkungan dapat dilihat oleh publik melalui perilaku kepala sekolah yang menyematkan 4 dan 5 nilai dalam aktivitasnya, berbagai macam aktivitas, kegiatan dan program rutin yang dilakukan sekolah sehari-hari, serta tersedianya fasilitas dan teknologi untuk mendukung perwujudan yang pada akhirnya upaya-upaya tersebut mempengaruhi perilaku dan cara berkomunikasi warga SMA Negeri 3 Banjarmasin secara menyeluruh.

Selain nilai cerdas dan terampil, nilai-nilai SMA Negeri 3 Banjarmasin yang lain merupakan nilai karakter berupa nilai beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia dan cinta lingkungan dikembangkan bertujuan untuk membentuk sikap, etika dan moral siswa agar kecerdasan dan perilaku yang dimiliki seimbang, kemudian guru dan staf bekerja sama untuk mengajarkan, menunjukkan dan memberi keteladanan berdasarkan nilai-nilai karakter tersebut.

Nilai beriman dan bertaqwa di SMA Negeri 3 Banjarmasin adalah bentuk kepercayaan warga sekolah kepada tuhan YME dan menjalankan perintah agama yang di anut, oleh karena warga sekolah mayoritas muslim maka aktivitas yang dapat terlihat secara rutin (sehari-hari, bulanan dan tahunan) adalah melaksanakan ibadah salat zuhur berjamaah di musala sekolah yang hanya saja dilakukan atas kesadaran masing-masing, perayaan hari keagamaan serta membantu warga sekolah atau masyarakat kurang mampu dalam bentuk materi atau barang.

Nilai berakhlak mulia SMA Negeri 3 Banjarmasin adalah segala sikap / nilai-nilai baik yang ditunjukkan oleh warga sekolahnya, dimana sekolah mengajarkan dan menunjukkan sikap sopan santun kepada sesama dengan kegiatan 3S (senyum, sapa, salam) setiap pagi hari ketika datang ke sekolah. Adanya sikap pendisiplinan ketika siswa tidak menaati tata tertib yang berlaku dan diberikan hukuman untuk memberikan efek jera. Penggunaan bahasa sopan pada saat berkomunikasi satu sama lain, adanya sikap tanggung jawab warga sekolah dalam melaksanakan tugasnya, sikap jujur dalam bertransaksi dan mengerjakan tugas serta ada nya upaya dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah.

Nilai cerdas SMA Negeri 3 Banjarmasin adalah kemampuan warga sekolah dalam memahami pengalaman / ilmu yang telah diterima sebelumnya dan mengaktualisasi diri, memecahkan masalah berdasarkan pengalaman tersebut. Seperti memahami pengetahuan agama yang diterima kemudian melaksanakan perintah agama, menunjukkan sikap berakhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan membantu warga sekolah atau masyarakat luas yang membutuhkan (cerdas spiritual), selanjutnya terjadinya proses kegiatan belajar mengajar dimana guru memberikan ilmunya kepada siswa, kemampuan warga sekolah dalam mengoperasikan teknologi dalam melaksanakan tugas dan mampu berprestasi bidang akademik maupun non akademik (cerdas intelektual), kemudian kemampuan warga sekolah dalam mengelola emosi yang pada akhirnya dapat berdampak kepada lingkungan sosial yang dihadapi sehingga menunjukkan sikap ulet dalam melaksanakan tugas (cerdas emosional), serta adanya kesadaran pentingnya olahraga untuk kesehatan jasmani dengan partisipasi warga sekolah dalam mengikuti kegiatan jumat sehat / olahraga senam pada jumat pagi (cerdas kinestetik).

Nilai terampil SMA Negeri 3 Banjarmasin adalah kemampuan warga sekolah dalam menggunakan teknologi dan melaksanakan ekstrakurikuler dengan secara tepat dan hasilnya efektif, kemampuan warga sekolah beradaptasi dengan kemajuan teknologi sehingga dapat memanfaatkan *smartphone* atau laptop untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pemberian, mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara *online*. Melaksanakan ekstrakurikuler dengan tepat, memahami apa yang harus dilakukan dan mampu beradaptasi dengan latihan yang selama ini diterima sehingga dapat mempraktekannya dan tetap berlatih seperti biasa meskipun tanpa dihadiri oleh pelatih.

Nilai cinta lingkungan SMA Negeri 3 Banjarmasin adalah sikap peduli warga sekolah dalam menjaga dan merawat lingkungan sekolah, adapun upaya yang telah dilakukan warga sekolah yaitu dengan menjaga kebersihan seperti kegiatan bersih-bersih setiap hari, menyediakan fasilitas dan alat kebersihan setiap ruang, kemudian merawat lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, menyediakan ruang hijau terbuka, taman kelas, menyediakan papan peringatan menjaga kebersihan.

Penanaman dan perwujudan nilai-nilai SMA Negeri 3 Banjarmasin berupa beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan cinta lingkungan secara keseluruhan dilakukan secara rutin (harian, mingguan, bulanan atau tahunan) yang hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan, budaya SMA Negeri 3 Banjarmasin dan pada akhirnya menjadi bagian dari identitas sekolah yang terlihat oleh publik.

Simpulan

Nilai-nilai budaya institusi yang membentuk identitas SMA Negeri 3 Banjarmasin adalah nilai beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil serta cinta lingkungan. Nilai beriman dan bertaqwa SMA Negeri 3 Banjarmasin adalah bentuk kepercayaan warga sekolah kepada tuhan YME dan menjalankan perintah agama yang di anut seperti ibadah salat berjamaah, membaca Al-Qur'an dan doa bersama pada saat sebelum-sesudah belajar, mengadakan ceramah agama dan perayaan hari keagamaan serta membantu warga sekolah atau masyarakat kurang mampu. Nilai berakhlak mulia SMA Negeri 3 Banjarmasin adalah segala sikap baik yang ditunjukkan oleh warga sekolahnya, dimana sekolah mengajarkan dan menunjukkan sikap sopan santun, pendisiplinan kepada warga sekolah yang melanggar tata tertib, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, jujur dalam melakukan aktivitas, menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah, membentuk hubungan sosial yang baik satu sama lain, bekerja sama melakukan kegiatan positif dan menggunakan bahasa sopan pada saat berkomunikasi satu sama lain.

Nilai cerdas SMA Negeri 3 Banjarmasin adalah kemampuan warga sekolah dalam memahami dan memecahkan permasalahan berdasarkan pengalaman / ilmu yang telah diterima seperti menjalankan perintah agama dan berakhlak mulia (cerdas spiritual), mengoperasikan teknologi dalam bertugas dan berprestasi bidang akademik maupun non akademik (cerdas intelektual), mengapresiasi budaya lokal dan menunjukkan sikap ulet dalam bertugas (cerdas emosional) serta partisipasi olahraga senam (cerdas kinestetik). Nilai terampil SMA Negeri 3 Banjarmasin adalah kemampuan warga sekolah dalam menggunakan teknologi dan

melaksanakan ekstrakurikuler dengan secara tepat dan hasilnya efektif seperti menggunakan *gadget* dalam kegiatan belajar mengajar, mesin scan LJK (lembar jawaban komputer) untuk mengoreksi dan menilai ujian sekolah siswa serta melaksanakan ekstrakurikuler tanpa dihadiri oleh pelatih. Nilai cinta lingkungan SMA Negeri 3 Banjarmasin adalah sikap peduli warga sekolah dalam menjaga dan merawat lingkungan sekolah, seperti kegiatan bersih-bersih, Jumat bersih, lomba kebersihan kelas, menyediakan ruang hijau terbuka, taman kelas dan menyumbang tanaman hijau untuk sekolah.

Nilai-nilai budaya institusi SMA Negeri 3 Banjarmasin dapat dilihat oleh publik melalui perilaku kepala sekolah yang menyematkan 4 dan 5 nilai dalam aktivitasnya, berbagai macam aktivitas, kegiatan dan program sekolah serta fasilitas dan teknologi pendukung yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku dan cara berkomunikasi warga SMA Negeri 3 Banjarmasin secara menyeluruh. Penanaman dan perwujudan nilai-nilai dilakukan secara rutin (hatian, mingguan, bulanan atau tahunan) yang hal tersebut membentuk sebuah kebiasaan dan budaya SMA Negeri 3 Banjarmasin sehingga menjadi bagian dari identitas sekolah yang terlihat oleh publik.

Referensi

- Deal, T. E., dan Kennedy, A.A. 1982. *Corporate Cultures: The Rites And Rituals Of Corporate Life*. Wesley Publishing Company Inc.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA
- Sunarto, S., dan Lubis, R. 2017. Hubungan antara Budaya Perusahaan dan Komitmen Organisasi dengan Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Pada LPP TVRI Sumatera Utara. *Analitika*, 2(2), 126-135.
- Susanto, A. B., Sujanto, F. X., Wijanarko, H., Susanto, P., Mertosono, S., & Ismangil, W. 2008. *Corporate Culture & Organization Culture*. Jakarta: The Jakarta Consulting Group.
- Sutojo, S. 2004. *Membangun citra perusahaan*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.